

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena adanya pendidikan dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan merupakan sarana untuk menyiapkan generasi masa kini dan sekaligus masa depan. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara memperbaiki proses belajar mengajar.

Sekolah adalah lembaga formal tempat siswa menimba ilmu dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Sekolah tidak akan pernah lepas dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung didalamnya. Dalam kegiatan pembelajaran inilah siswa menimba ilmu semaksimal mungkin untuk mempersiapkan masa depannya. Belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan dan sikap terbuka disamping kemampuan dalam situasi mengajar yang lebih aktif.

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Tingkat keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari proses belajar dan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.

Guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki karisma atau wibawa hingga perlu ditiru dan diteladani. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Pembelajaran Korespondensi yang berlangsung disekolah saat ini masih ada yang menggunakan sistem penyampaian klasikal, yaitu sistem yang bertumpu pada aktivitas guru. Pada umumnya guru menggunakan metode ceramah dalam mengajar karena mudah dilakukannya dan hanya bersifat satu arah, serta prosesnya cepat. Proses pengajaran seperti inilah yang menimbulkan kurang berkembangnya sikap kemandirian belajar pada anak.

Berdasarkan hasil perolehan nilai ini, peneliti melihat bahwa pembelajaran yang berlangsung di kelas X SMK Swasta Jambi Medan masih bersifat *Teacher Centre*, yakni belum melibatkan siswa secara menyeluruh. Siswa lebih banyak

mendengar dan menulis apa yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa terlihat masih kurang dalam proses pembelajaran, terutama keaktifan siswa untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami oleh siswa.

Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa masih sangat rendah, ini terbukti dari table 1.1 sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Daftar Hasil Belajar**

Kelas	UH	KKM	Siswa yang mencapai KKM >70	% Rata-Rata UH	Siswa yang Tidak Mencapai KKM <70	% Rata-Rata UH	Jumlah Siswa
X AP-1	UH 1	70	23	51.42%	19	46.56 %	42
	UH 2	70	20		22		
	UH 3	70	24		18		
	UH 4	70	20		22		
	UH 5	70	21		21		
X AP-2	UH 1	70	22	57.28%	15	42.15%	37
	UH 2	70	20		14		
	UH 3	70	23		16		
	UH 4	70	22		15		
	UH 5	70	19		18		

Sumber : Guru Mata Pelajaran Administrasi Perkantoran SMK Swasta Jambi Medan

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa hasil belajar siswa kelas X AP yang terdiri dari 2 kelas yang berjumlah 79 siswa, diperoleh data bahwa dari kelas X AP<sup>1</sup> sebanyak 42 siswa. Setelah mengikuti UH1-UH5 siswa yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimum sebanyak 51,42% dan yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum sebanyak 48,56%. Sedangkan kelas X

AP<sup>2</sup> sebanyak 37 siswa dan yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimum sebanyak 57,28% dan yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum sebanyak 42,15% dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) 70. Rendahnya hasil belajar di sekolah tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya perhatian siswa dalam proses belajar mengajar sebagai akibat kurang motivasi siswa dengan kurang tepat metode pembelajaran guru, dimana metode yang digunakan adalah metode konvensional (ceramah). Rendahnya hasil belajar menunjukkan bahwa belum maksimal mutu/hasil pembelajaran. Hal ini dapat diartikan kurang efektifnya proses pembelajaran.

Permasalahan tersebut dapat diatasi jika guru mencari suatu pendekatan pembelajaran yang tepat agar materi pembelajaran yang disampaikan dapat diserap dan dipahami oleh siswa dengan baik, salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan kemampuan siswa. Model atau metode mengajar mempengaruhi suasana dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi belajar agar tujuan akhir belajar dapat tercapai.

Dalam proses belajar mengajar melibatkan berbagai macam aktivitas yang harus dilakukan, terutama jika menginginkan hasil yang optimal. Salah satu cara yang dapat dipakai agar mendapatkan hasil yang optimal seperti yang diinginkan adalah memberi tekanan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilaksanakan dengan memilih salah satu model pembelajaran yang tepat karena pemilihan

model pembelajaran yang tepat pada hakikatnya merupakan salah satu upaya dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi satu sama lain adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif dapat memotivasi siswa, memanfaatkan seluruh energi sosial siswa, saling mengambil tanggung jawab. Model pembelajaran kooperatif membantu siswa belajar mulai dari keterampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks. Ironisnya, model pembelajaran kooperatif belum banyak diterapkan dalam pendidikan walaupun orang Indonesia sangat menganggakan sifat gotong rotong dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Solving* dan *team Games Tournament* diharapkan untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Solving* Dan *Team Games Tournament* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Korespondensi SMK Swasta Jambi Medan Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan model pembelajaran kurang bervariasi yang menimbulkan rendah hasil belajar siswa
2. Kurangnya minat dan keinginan siswa untuk belajar korespondensi
3. Pembelajaran berpusat pada guru (*teacher oriented*)
4. Hasil belajar korespondensi siswa kelas X AP SMK Swasta Jambi Medan masih rendah

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Problem Solving* dan *Team Games Tournament* (TGT)
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar pada mata pelajaran korespondensi siswa SMK Swasta Jambi Medan T.P 2018/2019

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem solving* dan *Team Games Tournament* terhadap hasil

belajar korespondensi siswa kelas X AP SMK Swasta Jambi Medan T.P 2018/2019”.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :  
“Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Problem Solving dan Team Games Tournament terhadap hasil belajar korespondensi siswa kelas X AP SMK Swasta Jambi Medan T.P 2018/2019”.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk menambah dan memperluas pengetahuan serta wawasan bagi penulis sebagai calon guru mengenai model pembelajaran *Problem Solving* dan *Team Games Tournament* dalam meningkatkan hasil belajar korespondensi.
2. Sebagai bahan masukan bagi SMK Swasta Jambi Medan, khususnya guru bidang studi korespondensi dalam meningkatkan hasil belajar korespondensi siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Solving* dan *Team Games Tournament*.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademik fakultas ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.